
**PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ketti Stephania

email: kettistephania09@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas laba. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan dengan periode pengamatan dari tahun 2016 sampai 2020. Pengujian dilakukan dengan model regresi OLS. Tahapan analisis data dalam penelitian ini diawali penulis dengan melakukan uji asumsi klasik untuk menjamin bahwa persamaan regresi yang diperoleh tidak bias dan konsisten. Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis *goodness of fit* dan pembahasan hasil. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif, sedangkan komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh.

Kata Kunci: *audit tenure*, komite audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan kualitas laba

PENDAHULUAN

Kualitas laba perusahaan merupakan informasi yang penting sebab menunjukkan kinerja perusahaan. Kehadiran komite audit (Supomo & Amanah, 2019: 14 dan Suryanto, 2016: 199) dan masa perikatan auditor (Permana, 2015: 668 dan Sayuthi, 2017: 140) dalam hal ini memiliki peranan penting dalam menjamin laba yang berkualitas. *Audit tenure* merupakan masa keterikatan antara pihak auditor dengan klien. Masa perikatan yang lama dapat menjadi salah satu penyebab auditor tidak bersikap independen. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini *audit going concern* (Hasanah & Putri, 2018: 13). Kehadiran komite audit dibentuk untuk membantu mengawasi kegiatan pelaporan keuangan perusahaan. Adanya keberadaan komite audit diharapkan dapat meminimalkan tindakan curang yang dapat terjadi dalam proses pembuatan laporan keuangan sehingga perusahaan dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Selain *audit tenure* dan komite audit, ukuran sebuah perusahaan (Dira & Astika, 2014: 75 dan Wijaya, 2020: 223) dan kualitas audit (Anjelica & Prasetyawan, 2014: 39 dan Wijaya, 2020: 223) juga penting terkait penyajian laporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah penentuan seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar dinilai memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi apakah terjadi kesalahan dan tindakan curang saat pembuatan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menjamin laporan yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Analisis pada sektor ini penting sebab investasi pada sektor ini sangat diminati serta menjanjikan di masa depan dan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Sektor ini juga dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perekonomian suatu negara dalam bidang pembangunan.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Agency Theory*

Teori ini menjelaskan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976: 308). Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik yang disebut *agency conflict* (Silfi, 2016: 17). Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent*, dimana pihak *principal* ingin perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal dan pihak *agent* ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Pemegang saham menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajemen menginginkan imbalan yang tinggi atas kinerja yang telah diberikan untuk perusahaan (Helina & Permanasari, 2017: 326). Perbedaan kepentingan

menyebabkan pihak *agent* cenderung bertindak untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Berdasarkan teori keagenan hubungan yang terjalin antara prinsipal dan agen (manajemen) dihadapkan dengan perbedaan kepentingan menyebabkan adanya *agency conflict*. Perbedaan kepentingan menyebabkan adanya kemungkinan tindakan curang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laba yang dihasilkan untuk memenuhi kepentingan pribadinya, tindakan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas laba serta keputusan yang diambil menjadi bias.

2. *Signalling Theory*

Signalling theory merupakan teori yang dapat menjelaskan pemberian informasi oleh pihak manajemen kepada investor terkait kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. *Signalling theory* pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973: 355) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen dengan tujuan agar pihak eksternal dapat melihat pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan yang positif di masa depan (Soly & Wijaya, 2017: 49).

Pemberian sinyal oleh pihak manajemen merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi dan sebuah perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba dengan mengurangi asimetri informasi (Sukmawati, Kusmuriyanto, & Agustina, 2014: 27). Berdasarkan *signalling theory*, pihak manajemen akan memberikan informasi yang berisi kondisi perusahaan yang digunakan investor untuk mengambil keputusan terkait dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang melalui laba yang dihasilkan. Pemberian sinyal oleh pihak manajemen perusahaan juga akan menambah informasi para investor sehingga dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi.

3. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory merupakan teori yang dapat menjelaskan hubungan antara pihak manajemen perusahaan dengan para *stakeholder*. Menurut Freeman & McVea (2001: 5), teori *stakeholder* merupakan pencapaian tujuan organisasi yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh setiap kelompok ataupun individu. Banyaknya pihak yang memengaruhi keberlangsungan perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan harus menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Manajemen perusahaan diharapkan dapat bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sesuai

dengan harapan para *stakeholder* yakni memaksimalkan pendapatan/laba dari aktivitas-aktivitas perusahaan dan meminimalkan kerugian yang dapat berdampak bagi *stakeholder* (Helina & Permanasari, 2017: 327). Para *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan, dan manajemen harus mengelola perusahaan untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan & Unerman, 2004: 286).

Perusahaan dapat berjalan dengan baik karena bantuan dari para *stakeholder* melalui investasi yang dilakukan sehingga perusahaan harus bertanggung jawab memperhatikan kepentingan para *stakeholder*. Berdasarkan *stakeholder theory*, manajemen perusahaan diharapkan bertanggung jawab dengan mengelola perusahaan dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang maksimal dan berkualitas demi kepentingan para *stakeholder*. Perusahaan yang bertanggung jawab untuk memenuhi harapan para *stakeholder* akan membuat *stakeholder* percaya dan yakin dengan perusahaan tersebut.

4. Kualitas Laba

Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Salah satu informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan adalah laba. Informasi laba merupakan komponen informasi keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja perusahaan (Wiryadi & Sebrina, 2013: 155). Adanya perbedaan kepentingan dapat menyebabkan pihak-pihak tertentu termotivasi untuk melakukan tindakan curang dengan manajemen laba.

Tindakan yang dilakukan dapat membuat informasi laba yang dihasilkan perusahaan menjadi tidak berkualitas dan tidak dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji yang material membuat laporan keuangan tidak lagi objektif dalam memberikan informasi apa yang telah dilakukan dan dialami oleh perusahaan (Permana, 2015: 657).

Tingginya kualitas laba yang dilaporkan menunjukkan manajemen perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dechow & Schrand (2004: 12) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah yang memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu: 1) laba tersebut mampu mencerminkan kinerja operasional perusahaan saat ini dengan akurat,

2) laba tersebut dapat menjadi indikator yang baik untuk masa yang akan datang, dan 3) laba tersebut dapat dijadikan sebagai ukuran yang baik dalam menilai kinerja perusahaan. Laba yang tidak dapat menunjukkan kinerja perusahaan akan membuat para pihak berkepentingan bias dalam mengambil keputusan.

5. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah lamanya hubungan yang terjalin antara auditor dengan perusahaan. Menurut Werastuti (2013: 102), *audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Masa perikatan auditor dapat memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan, hal tersebut dikarenakan hubungan yang terlalu lama memengaruhi sikap independensi auditor. Independensi sendiri merupakan dasar bagi profesi akuntansi dan merupakan *asset* penting bagi auditor karena independensi auditor akan memastikan pelaporan keuangan yang berkualitas (Permana, 2015: 654).

Masa perikatan audit yang lama menjadi salah satu penyebab auditor kehilangan sikap independensinya. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini *audit going concern* (Hasanah & Putri, 2018: 13). Masa perikatan auditor yang lama dapat membuat laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan memiliki kualitas yang rendah dan menurunkan kualitas laba yang dihasilkan. Berdasarkan uraian itu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

6. Komite Audit

Komite audit merupakan kelompok yang dibentuk untuk membantu mengawasi pelaporan keuangan perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 55/PJOK.04/2015 mengatakan bahwa komite audit bertanggung jawab untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik. Dengan kehadiran komite audit diharapkan sebelum informasi keuangan perusahaan digunakan telah terlebih dahulu diperiksa informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga tidak menyesatkan pengguna nantinya.

Keberadaan komite audit juga diharapkan dapat meminimalkan tindakan curang yang dapat merugikan pihak tertentu. Komite audit dapat menjamin kepentingan *stakeholder* sebab sebagaimana menurut Sayuthi (2017: 132), komite audit mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen (*agent*) agar tidak merugikan pemilik perusahaan (*principal*). Semakin baik pengawasan yang dilakukan dapat menjamin laporan keuangan yang dihasilkan bebas dari tindakan manipulasi data. Berdasarkan uraian itu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Wijaya, 2020: 211). Perusahaan besar cenderung lebih stabil dalam ketersediaan aset dan memiliki kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk pembiayaan investasi dalam menghasilkan laba.

Sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan (Helina & Permanasari, 2017: 328). Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung semakin berkualitas laba yang dihasilkan. Berdasarkan uraian itu, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

8. Kualitas Audit

Keberadaan auditor dalam sebuah perusahaan dapat membantu perusahaan menyajikan informasi yang berkualitas dan meminimalkan tindakan curang yang dapat terjadi. Auditor dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan meminimalkan risiko, membantu proses pengambilan keputusan, serta menganalisis masa depan (Sawyer, Dittenhofer, & Scheiner, 2017: 32-33). Auditor dapat dikatakan berkualitas apabila mampu mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Kualitas audit adalah kemungkinan gabungan dari kapabilitas

auditor dalam menjumpai adanya pelanggaran pada laporan keuangan klien serta kesediaan mereka dalam menghentikan pelanggaran ini (DeAngelo, 1981: 186).

Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dapat menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan berkualitas sebab sebagaimana menurut Wiryadi & Sebrina, (2013: 162) serta Anggrayni & Priyadi, (2019: 6) menyatakan bahwa KAP *Big Four* dapat menghasilkan laporan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Kualitas auditor merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan keterjaminan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Investor cenderung beranggapan bahwa laporan *earnings* dari auditor yang berkualitas (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) akan lebih tepat dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dalam menghasilkan laba (Widayanti, Vestari & Farida, 2014: 54) sehingga keberadaan auditor yang berkualitas dapat menjamin laporan keuangan yang dihasilkan juga berkualitas. Berdasarkan uraian itu, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengujian dengan metode regresi *ordinary least square*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 36 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang sudah *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2016 dan tidak *suspend*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sampel yang diakses melalui *website* BEI www.idx.co.id. Dalam penelitian ini *audit tenure* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana jika lebih dari tiga tahun maka akan diberi poin satu jika tidak maka akan diberi poin nol (Adeniyi & Mieseigha, 2013: 279), komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota (Nelson & Devi, 2013: 339), ukuran perusahaan dinilai dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Hassan & Farouk, 2014: 106), kualitas audit dengan variabel *dummy* dimana perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* akan diberi poin satu, dan apabila sebaliknya akan diberi poin nol (Zgarni, Hlioui, &

Zehri, 2012: 25), dan kualitas laba dengan membandingkan CFO dan EBIT (Ahmad & Alrabba, 2017: 504).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian statistik deskriptif terkait dengan data penelitian:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	180	25,0126	31,7396	29,172559	1,5232174
Kualitas Laba	180	-60,335	21,6367	-0,095331	5,5045891
	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	
Audit Tenure	0	52	29,4	29,4	
	1	127	70,6	70,6	
Komite Audit	2	13	7,2	7,2	
	3	158	87,8	87,8	
	4	7	3,9	3,9	
	5	2	1,1	1,1	
Kualitas Audit	0	141	78,3	78,3	
	1	39	21,7	21,7	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 180 data yang diolah dalam penelitian ini. Persentase kualitas audit sebesar 78,3 persen menunjukkan sebagian besar perusahaan sampel menggunakan KAP *non Big Four*. Dapat diketahui juga bahwa persentase dari *audit tenure* dan komite audit menunjukkan perusahaan memiliki masa keterikatan yang cukup lama dengan auditor serta sebagian besar perusahaan sampel memiliki anggota komite audit sebanyak tiga orang.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menjamin bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Semua uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti telah dipastikan terpenuhi.

3. Uji Analisis Pengaruh

Berikut ini disajikan tabel rekapitan dari hasil pengujian analisis pengaruh pada data penelitian:

Tabel 2
Rekapitan Hasil Analisis Pengaruh

Model	B	Std. Error	t	R	Adjusted R Square	F
(Constant)	1,814	0,970	1,870	0,263	0,043	2,643
<i>Audit Tenure</i>	0,372	0,158	2,354			
Komite Audit	0,225	0,148	1,525			
Ukuran Perusahaan	-0,102	0,050	-2,050			
Kualitas Audit	-0,193	0,160	-1,204			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2 berikut ini adalah persamaan regresi berganda dalam penelitian ini:

$$Y = 1,814 + 0,372X_1 + 0,225X_2 - 0,102X_3 - 0,193X_4 + e$$

3.1 Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji F

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dan variabel dependen. Kemampuan pengaruh yang dimiliki hanya sebesar 4,30 persen sedangkan sisanya sebesar 95,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa model penelitian yang dimiliki layak untuk dilakukan.

3.2 Pembahasan Hasil

a. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai t dari *audit tenure* adalah sebesar 2,354. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *audit tenure* dan kualitas laba. Semakin lama auditor bekerja pada sebuah perusahaan maka semakin baik kualitas auditnya. Masa perikatan yang terlalu singkat membuat auditor belum memiliki waktu yang cukup untuk memahami kondisi perusahaan dengan baik sehingga auditor tidak dapat menemukan kecurangan yang terjadi selama kegiatan pelaporan keuangan perusahaan.

Masa perikatan yang lama membuat auditor akan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik terhadap perusahaan yang diaudit sehingga auditor dapat mencegah tindakan curang yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dan

auditor juga dapat menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Terjaminnya laporan yang dihasilkan membuat keputusan yang diambil juga menjadi tepat.

b. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan komite audit memiliki nilai t sebesar 1,525 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara komite audit dan kualitas laba pada perusahaan sampel penelitian. Kehadiran komite audit yang membantu perusahaan mengawasi kegiatan pelaporan keuangan tidak selalu menjamin bahwa informasi laba yang dihasilkan akurat dan bebas dari tindakan manipulasi. Keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Oleh karena itu, adanya komite audit dalam sebuah perusahaan tidak dapat menjamin bahwa anggota komite audit melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

Pemilihan anggota komite audit yang dipekerjakan juga tidak selalu berdasarkan kemampuan yang dimiliki anggota komite audit (Puspitowati & Mulya, 2014: 233). Hal tersebut menyebabkan komite audit yang dipekerjakan oleh perusahaan tidak selalu memiliki pengalaman serta kemampuan yang memadai dan tidak dapat menjamin pengawasan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar -2,050 yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antar variabel tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan. Pengelolaan yang baik pada aset yang dimiliki agar menghasilkan laba yang tinggi tidak dapat menjamin bahwa laba tersebut memiliki kualitas yang baik.

Perusahaan besar akan cenderung berusaha menghasilkan laba yang setinggi mungkin setiap tahunnya agar terhindar dari kerugian yang dapat terjadi. Hal ini menyebabkan perusahaan akan termotivasi melakukan manajemen laba pada saat perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Tindakan manajemen laba membuat kualitas informasi keuangan menjadi rendah dan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Permana, 2015: 657).

d. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Nilai t pada kualitas audit adalah sebesar -1,204 yang artinya kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba. Keberadaan auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tidak selalu menjamin perusahaan menghindari tindakan manipulasi data pada laporan keuangan perusahaan. Ada kemungkinan bahwa perusahaan menggunakan KAP *Big Four* untuk kepentingan pencitraan perusahaan karena dinilai lebih baik (Susilawati, 2008: 151).

Keberadaan KAP *Big Four* yang belum lama pada perusahaan juga menyebabkan auditor belum memiliki pengetahuan yang banyak terkait dengan perusahaan tersebut sehingga tidak dapat mendeteksi kecurangan apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan pada tahun sebelumnya dalam kegiatan pelaporan keuangan. Tidak terjaminnya informasi keuangan yang dihasilkan bebas dari tindakan manipulasi menyebabkan keputusan yang diambil menjadi bias.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa masa perikatan yang terjalin antara auditor dengan klien memiliki pengaruh positif, ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Kehadiran komite audit dan kualitas audit tidak memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan sampel penelitian. Keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini adalah pengukuran kualitas audit hanya berdasarkan KAP *Big Four* dan *non Big Four* serta pada periode penelitian. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya pada tahun 2016 sampai 2020. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya mengukur kualitas audit dengan berdasarkan *discretionary accrual* (DA), *restatement*, dan rotasi audit serta menambah periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adeniyi, I.S. & Mieseigha, E.G. (2013). Audit Tenure: An Assessment of Its Effects on Audit Quality in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 275-283.

-
- Ahmad, M.A. & Alrabba, H.M. (2017). Examining the Impact of Capital Structure on Earnings Quality in Food and Beverage Companies Listed on the Jordanian Stock Exchange. *International Journal of Economic Research*, 14(15), 497-509.
- Anggrainy, L. & Priyadi, M.P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1-20.
- Anjelica, K. & Prasetyawan, A.F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Ultima Accounting*, 6(1), 27-41.
- DeAngelo, L.E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- Dechow, P.M. & Schrand, C.M. (2004). *Earnings Quality*. Research Foundation of CFA Institute: United States of America.
- Deegan, C. & Unerman, J. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Education: Sidney.
- Dira, K.P. & Astika, I.B.P. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 64-78.
- Freeman, R.E. & McVea, J.F. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Blackwell Publishing: Oxford.
- Hassan, S.U. & Farouk, M.A. (2014). Firm Attributes and Earnings Quality of Listed Oil and Gas Companies in Nigeria. *Review of Contemporary Business Research*, 3(1), 99-114.
- Hasanah, A.N. & Putri, M.S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Helina. & Permasari, M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a), 325-334.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Nelson, S.P. & Devi, S. (2013). Audit Committe Expert and Earnings Quality. *Corporate Governance*, 13(4), 335-351.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

-
- Permana, D. (2015). Pengaruh Tenur Audit, Reputasi KAP, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal WRA*, 3(2), 655-672.
- Puspitowati, N.I. & Mulya, A.A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 220-239.
- Sayuthi. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 127-145.
- Sawyer, L.B., Dittenhofer, M.A., & Scheiner, J.H. (2017). *Sawyer's Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17-26.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Soly, N. & Wijaya, N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 47-55.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Return On Asset* terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 26-33.
- Supomo, M. & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Strktur Modal, dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1-17.
- Suryanto, T. (2016). Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 190-201.
- Susilawati, C.D. (2008). Faktor-faktor Penentu ERC. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 146-161.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No 20 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Werastuti, D.N.S. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien, dan Kondisi Keuangan terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 99-116.
- Widayanti, C.A., Vestari, M., & Farida, D.N. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(1), 46-64.

-
- Wijaya, C.F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*, 3(2), 206-226.
- Wiryadi, A. & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *WRA*, 1(2), 155-180.
- Zgarni, I., Hlioui, K., & Zehri, F. (2012). Audit Quality and Earnings Management in the Tunisian Context. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 2162-3082.

